

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING BOLA VOLI*
SISWA KELAS V-B SDN 27 AMPENAN**

Oleh:

I Gst. Bgs Pinara
Guru SDN 27 Ampenan

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 27 Ampenan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B pada pembelajaran Penjas **Teknik Dasar *Passing Bola Voli*** melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN 27 Ampenan sebanyak 37 orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together*. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I hasil belajar siswa baru mencapai rerata 70.78. Dari 37 orang siswa yang telah tuntas 24 orang (64.6%). dengan kata lain belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , dan pada siklus II rerata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86.27 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang (89.19%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjas Teknik Dasar *Passing Bola Boli* kelas V SDN 27 Ampenan.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi (Depdiknas, 2003: 3).

Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, maka mutu pendidikan harus di tingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, pemerintah dan kalangan praktisi pendidikan juga sudah menyiapkan sarana dan prasarana, pengembangan inovasi belajar, dan penyempurnaan kurikulum yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dimiyati 2002:9).

Disamping itu, pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan manusia secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas jasmani (Syarifuddin, 1997: 2).

Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Namun upaya tersebut belum menemukan hasil yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, ini dilihat dari hasil observasi pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli di SDN 27 Ampenan kelas V, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa sebagai berikut; pola pembelajaran permainan bola voli masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode

konvensional yaitu guru hanya ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas siswa masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

Melihat kenyataan tersebut maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk dapat menyalurkan potensi yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani pada mata pelajaran teknik dasar *passing* bola voli, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut diharapkan guru pendidikan jasmani mampu menguasai dan melaksanakan beraneka ragam model atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya akan dapat memperbesar minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran didominasi oleh paham strukturalisme/ objektifisme/ behaviorisme, yang semua itu bertujuan supaya siswa mengingat informasi yang faktual. Siswa diberi informasi oleh guru kemudian terjadi proses memorisasi (Nur, 1998:45). Tujuan-tujuan pembelajaran dirumuskan sejelasa mungkin untuk keperluan merekam informasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti urutan kurikulum secara ketat dan aktivitas belajar mengikuti buku teks. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan pengetahuan dan seseorang dikatakan belajar apabila ia mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya (Nur, 1998:45).

Upaya peningkatan kualitas belajar di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: peningkatan bekal awal siswa, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar siswa, peningkatan bahan ajar dan sarana belajar yang memadai. Peningkatan kualitas guru menduduki peringkat yang strategis dan akan memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menangani masalah pembelajar yang dihadapi dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran

yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. PTK menawarkan peluang kepada guru untuk mengembangkan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran, karena PTK menempatkan guru sebagai peneliti sekaligus agen pembaharuan (Kanca, 2008:3).

Dari uraian di atas peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) yang bertujuan untuk mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran Penjasorkes khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Penerapan model pembelajaran ini, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan menyelesaikan tugas dan siswa diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran Penjasorkes pada materi permainan bola voli dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan intraksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Nurhadi, (2003:61) dengan ringkas mengatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan intraksi yang silih asuh, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan di dalam masyarakat nyata.

Model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan suatu materi baik teori maupun praktek. Model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) merupakan cara pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dengan memberi makna pada setiap materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata Depdiknas 2003: 3). Model pembelajaran ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok beranggota empat atau lima orang *heterogen* menangani tugas tertentu. Kelompok-kelompok itu menyerahkan suatu hasil kelompok dan pujian dan ganjaran berdasarkan hasil kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif ini menekankan pada kegiatan-kegiatan pembinaan kerjasama tim sebelum siswa mulai kerja sama dan mulai diskusi terjadual didalam kelompok tentang seberapa jauh mereka berhasil dalam bekerja sama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan mengangkat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Belajar Bersama (*Learning Together*) untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas V-B SDN 27 Ampenan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*Learning Together*) pada siswa kelas V-B SDN 27 Ampenan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*Learning Together*) pada siswa kelas V SDN 27 Ampenan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

Untuk memecahkan masalah digunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pembentukan kelompok dengan Anggota bersifat *heterogen*, (2) Guru memberikan tugas/masalah (LKS), (3) Setiap kelompok menyelesaikan sebuah masalah secara bersama, dan bila mereka berhasil akan memperoleh ganjaran positif secara kelompok, (4) Kelompok-kelompok itu menyerahkan suatu hasil kelompok, (5) Pemberian Penghargaan; setiap kelompok memperoleh pujian dan ganjaran berdasarkan hasil kelompok tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*Learning Together*) pada siswa kelas V-B SDN 27 Ampenan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya di SDN 27 Ampenan, (2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) pada siswa kelas V-B SDN SDN 27 Ampenan, (3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto, 1997: 4) penelitian tindakan kelas (PTK) dapat

didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sementara penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kanca, 2008:1 adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dalam rangka memperbaiki kinerja selaku guru sehingga kualitas pembelajaran dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN 27 Ampenan yang berjumlah 37 orang. Terdiri dari 21 orang siswa putra dan 16 orang siswi putri dengan kemampuan meningkatkan teknik dasar *passing* bola voli dengan cara dimodifikasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Ampenan yang terletak di Kota Mataram yakni di Jalan Sultan Kaharudin, Karang Pule-Kecamatan Sekarbela. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 selama 6 bulan yakni dari bulan Juli s.d Bulan Desember 2018. Faktor-Faktor yang diselidiki adalah (1) Faktor Siswa : Meningkatnya hasil belajar siswa, (2) Faktor Guru: Kegiatan guru selama pelaksanaan apakah sesuai dengan RPP .

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini variabel yang akan diteliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V 27 Ampenan khususnya pada teknik dasar *passing* bola voli untuk Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari variabel masalah//hasil dan variabel tindakan. Variabel hasil dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa kelas V SDN 27 Ampenan khususnya pada teknik dasar *passing* bola voli, sedangkan variabel tindakan adalah kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama.

Definisi Operasional Variabel

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Belajar Bersama (*Learning Together*)

Yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang merupakan bagian dari teori belajar konstruktivisme dimana pelaksanaannya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* yaitu *passing* bawah atau *passing* atas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dalam pelaksanaannya siswa diberikan masalah yang nantinya diselesaikan oleh siswa secara kelompok.

2. Hasil belajar teknik dasar passing

Yang dimaksud dengan hasil belajar teknik dasar *passing* dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan (belajar teknik dasar *passing*) yang dilakukan oleh siswa yang meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan motor, kegiatan mental dan kegiatan emosional dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan test tertulis, dan pada akhirnya mendapatkan hasil belajar dengan memperhatikan sikap permulaan, gerakan pelaksanaan, dan gerakan lanjutan teknik dasar *passing* bola voli.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Oleh karena itu PTK dapat difokuskan pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru kemudian dicobakan, dan di evaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru

Lebih lanjut Suyanto, 1997: 17 membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan kelas yaitu: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegraris, (4) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah guru sebagai peneliti, yaitu peneliti yang akan merancang penelitian, peneliti menganalisis, dan peneliti yang melaksanakan atau mengajar sehingga peneliti menjadi terlibat secara penuh. Penelitian tindakan kelas ini dirancang 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan ditambah 1 kali pertemuan evaluasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Alur PTK

Jadi dalam penelitian ini digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan

Penelitian merupakan tindakan awal yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan-perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Suatu rencana penelitian harus dipersiapkan dengan baik guna memperlancar penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: (a) melakukan penjajakan ke sekolah tempat melakukan penelitian, (b) mengadakan observasi awal pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, (c) membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan model kooperatif tipe belajar bersama, (d) menyiapkan strategi pembelajaran, (e) menyiapkan sarana dan prasarana seperti Lapangan SDN 27 Ampenan dan Alat seperti bola voli, pluit, jam tangan, alat-alat tulis, dan kamera untuk dokumentasi, (f) menyiapkan instrumen observasi guru, (g) menyiapkan instrumen aktivitas siswa, (h) menyiapkan daftar hadir siswa, (i) menyiapkan instrumen evaluasi akhir (test Tertulis).

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, masalah-masalah teknik dasar *passing* akan ditekankan pada perbaikan kekurangan dan hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah menyiapkan instrumen evaluasi/observasi, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

1. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan observasi oleh observer yakni teman sejawat. Dalam pelaksanaan observasi akan diamati kegiatan guru dan siswa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan baik oleh siswa maupun guru.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan tiap siklusnya. Sebagai acuan dalam refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Jadi refleksi merupakan suatu cara mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui metode observasi. Metode observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah berupa lembar observasi proses pembelajaran yang terdiri dari 3 kegiatan yakni; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dipergunakan lembar test dengan teknik tertulis bentuk uraian yang dilakukan setiap akhir siklus dengan memberikan tes tertulis bentuk uraian pada siklus I dan pilihan ganda untuk siklus II.

Analisis Data Hasil Belajar, Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah mengukur Tingkat Ketuntasan Individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

Keterangan : NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimal Ideal

NI : Nilai Ideal dalam Skala (100)

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar Siswa (Depdiknas 2006:14).

Dalam menentukan indikator keberhasilan, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Secara umum sistem penilaian pendidikan jasmani ini menggunakan “*mastery learning*”, yaitu siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% secara klasikal. Pada penelitian ini keberhasilan proses pembelajaran ditentukan pada pencapaian penguasaan materi 60% secara individu dan 75% secara klasikal. Adapun kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing*

| No | Tingkat penguasaan | Nilai huruf | Predikat | Ket |
|----|--------------------|-------------|--------------------|---------------|
| 1 | 85%-100% | A | Sangat Baik | Tuntas |
| 2 | 70%-84% | B | Baik | Tuntas |
| 3 | 55%-69% | C | Cukup Baik | Tuntas |
| 4 | 40%-54% | D | Kurang Baik | Tindak Tuntas |
| 5 | 0%-39% | E | Sangat Kurang Baik | Tidak Tuntas |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V SDN 27 Ampenan khususnya materi tentang “Teknik Dasar Passing Bola Voli” dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Learning Together*. Dari hasil observasi diperoleh data tentang hasil belajar. Adapun rincian penelitian tindakan kelas ini dan hasilnya diuraikan dalam siklus-siklus sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian siklus I
 - a) Data hasil belajar siswa Siklus I

Tabel 2. Hasil belajar siswa

| No | Aspek | Keterangan |
|----|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Jumlah Siswa | 37 Orang |
| 2 | Jumlah Siswa laki-laki | 21 Orang |
| 3 | Jumlah Siswa Perempuan | 16 Orang |
| 4 | Rerata nilai hasil belajar | 70.78 Baik |
| 5 | Jumlah siswa Tuntas | 24 orang /64.86% |
| 6 | Jumlah siswa tidak tuntas | 13 orang /35.14% |
| | Indikator Keberhasilan Individu | ≥ 75 |
| | Indikator Keberhasilan Klasikal | 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 |

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning tipe Learning Together* belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa memperoleh nilai 75. Rerata nilai mencapai 70.78 dengan kategori Baik. Dari 37 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 24 orang (64.86%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 13 orang (35.14%).

- b) Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe Belajar Bersama (*Learning Together*) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

| No. | Aspek yang dinilai | Nilai siklus | | Rerata Nilai Siklus I | Skor Maksimal |
|-----|---|----------------|-----|-----------------------|---------------|
| | | P1 | P2 | | |
| 1 | Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| | • Apersepsi dan Motivasi | 25 | 75 | 58 | 100 |
| | • Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan | 0 | 50 | 50 | 100 |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | • Penguasaan Materi Pelajaran | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | • Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik | 74 | 100 | 91 | 100 |
| | • Penerapan Model CL tipe <i>Learning Together</i> | 67 | 78 | 74 | 100 |
| | • Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran | 80 | 100 | 87 | 100 |
| | • Pelibatan Peserta Didik dalam pembelajaran | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | • Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3 | Penutup | 34 | 50 | 42 | 100 |
| | Rerata: | | | 74.15 | 100 |
| | Nilai/Kategori | 74/Baik | | | |
| | Indikator Kinerja (%) | ≥ 86 Amat Baik | | | |

Dari tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* belum mencapai indikator kinerja yaitu 86% , hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase Sub indikator yang muncul baru mencapai 78%. Sehingga untuk mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan (86%), maka persentase yang harus muncul lagi adalah 8%.

c) Tahap Refleksi

Melihat pada tabel 2, 3, dan 4 di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan dimana rata-rata persentase hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal sudah berada pada kategori tuntas, namun masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Sehingga pada siklus II akan diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I.

Adapun kekurangan guru pada siklus I antara lain:

- 1) Jumlah anggota kelompok masih terlalu besar, sehingga kesulitan dalam mengontrol aktivitas individunya.
- 2) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran. Untuk itu seharusnya guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui

kemana arah pembelajaran tersebut dan terfokus.

- 3) Topik yang akan didiskusikan oleh siswa kurang dikembangkan oleh guru, untuk mengatasinya guru seharusnya lebih mengembangkan topik diskusi sehingga siswa lebih leluasa dalam mencari informasi.
- 4) Guru kurang membimbing siswa dalam melakukan kerjasama kelompok. Padahal kita ketahui bersaa bahwa bimbingan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasinya guru harus lebih fokus untuk membimbing siswa melakukan kerjasama dalam diskusi sehingga kerjasama kelompok lebih meningkat.
- 5) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga kelompok siswa yang maju presentasi kurang semangat dan kurang termotivasi dalam memaparkan hasil diskusi kelompok mereka. Untuk itu guru harus lebih efektif memotivasi agar siswa lebih semangat dalam mempresentasikan hasil diskusinya menjadi lebih menarik.
- 6) Guru tidak melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah terlaksana sehingga siswa tidak mengetahui di mana letak kekurangan mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu guru harus melakukan evaluasi agar siswa mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran kedepannya.
Kekurangan siswa pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* antara lain:
 - 1) Masih ada siswa yang diam atau tidak aktif dalam berdiskusi. Melihat kendala ini, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam berdiskusi dan mengingatkan anggota kelompoknya untuk memperhatikan anggot akelompok yang pasif.
 - 2) Masih banyak siswa yang kurang bekerjasama dalam mengidentifikasi masalah pada tugas kelompok diskusi. Untuk mengatasinya guru mengarahkan kelompok siswa agar bisa lebih memahami dulu tugas yang diberikan, kemudian baru diidentifikasi masalah agar lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah yang ada.
 - 3) Masih banyak siswa yang belum bisa bekerjasama dalam membuat keputusan dalam pemecahan masalah dalam kelompok. Untuk mengatasinya guru menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam

membuat keputusan dalam kelompok karena menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok.

- 4) Ada beberapa kelompok siswa yang masih kurang dalam membantu sesama kelompoknya menjawab pertanyaan pada waktu presentasi. Cara mengatasinya, guru mengarahkan siswa agar bisa saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok lain, sehingga jalannya diskusi menjadi lebih lancar.

Setelah observasi/evaluasi dilakukan, peneliti mengkaji pelaksanaan tindakan dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan pembelajaran pada siklus I. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni hasil belajar dimana ketuntasan belajar klasikal 70% dan ketuntasan individu 60%, maka akan dilanjutkan pada pembelajaran siklus II dengan penambahan pemberian contoh secara langsung tentang bagaimana cara melakukan *passing* bola voli.

2. Hasil Penelitian Siklus II

- a) Data hasil belajar siswa Siklus II

Tabel 4. Hasil belajar siswa

| No. | Aspek | Keterangan |
|-----|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Jumlah Siswa | 37 Orang |
| 2 | Jumlah siswa laki-laki | 21 Orang |
| 3 | Jumlah Siswa Perempuan | 16 Orang |
| 4 | Rerata nilai hasil belajar | 86.27 |
| 5 | Jumlah siswa Tuntas | 33 orang/89.19% |
| 6 | Jumlah siswa tidak tuntas | 4 orang/10.81% |
| | Indikator Keberhasilan Individu | ≥ 75 |
| | Indikator Keberhasilan Klasikal | 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 |

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa memperoleh nilai 75. Rata-rata nilai perolehan 86.27. Dari 37 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 33 orang (89.19%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 4 orang (10.81%).

- b) Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan rancangan model pembelajaran

kooperatif tipe *Learning together* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

| No. | Aspek yang dinilai | Nilai siklus | | Rerata Nilai Siklus II | Skor Maksimal |
|-----|---|--------------|-----|------------------------|---------------|
| | | P1 | P2 | | |
| 1 | Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| | • Apersepsi dan Motivasi | 75 | 75 | 75 | 100 |
| | • Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan | 50 | 50 | 50 | 100 |
| 2 | Kegiatan Inti | | | | |
| | • Penguasaan Materi Pelajaran | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | • Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | • Penerapan Model CL tipe <i>Learning Together</i> | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | • Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran | 80 | 100 | 90 | 100 |
| | • Pelibatan Peserta Didik dalam pembelajaran | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | • Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3 | Penutup | 50 | 50 | 50 | 100 |
| | Rerata: | | | 95.63 | 100 |
| | Nilai/Kategori | | | 96/Amat Baik | |
| | Indikator Kinerja (%) | | | ≥ 86 Amat Baik | |

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* telah mencapai indikator kinerja yaitu 86% , hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase Sub indikator yang muncul telah mencapai 96%.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti khususnya pada pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan yaitu pembelajaran teknik dasar *passing* dalam voli di SDN 27 Ampenan, dalam pembelajaran ini ditemukan beberapa permasalahan yaitu peneliti menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa diantaranya pola pembelajaran permainan bola voli masih berpusat pada guru, hal ini disebabkan karena siswa kadang-kadang tidak memiliki persiapan sebelum mengikuti pembelajaran. Guru tidak memberikan materi secara jelas sebelum praktek, sehingga siswa kebingungan dalam melakukan kegiatan. Dalam menyampaikan materi guru hanya ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas siswa masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

Dari uraian di atas peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*)

yang bertujuan untuk mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Menurut Ibrahim dkk, 2000:1 menyatakan manfaat pembelajaran koopeeratif, berdasarkan penelitian pada siswa terhadap hasil pembelajarannya antara lain : (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. (2) rasa harga diri merasa lebih tinggi. (3) memperbaiki sikap terhadap hasil belajar. (4) memperbaiki kehadiran dan angka putus sekolah menjadi rendah. (5) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar. (6) perilaku mengganggu lebih kecil dan konflik antara peribadi berkurang. (7) pemahaman lebih dalam karena siswa memiliki motivasi belajar lebih besar. (8) meningkatkan kebaikan budi pekerti kepekaan dan toleransi. Penerapan model pembelajaran ini, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan menyelesaikan tugas dan siswa diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan pada materi permainan bola voli dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I yaitu rata-rata tingkat kualitas hasil belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 85 %. Dilihat dari kriteria di atas, maka hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong Amat Baik, ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jalankan tugas sekolah seperti mengikuti lomba gerak jalan. 3) siswa masih bersifat pasif dan kurang bekerjasama dalam kelompoknya karena metode pembelajaran yang digunakan masih baru dan perlu penyesuaian.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, siklus dan siklus II, di atas, dapat peneliti katakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V-B SDN 27 Ampenan Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan alasan yang dikemukakan oleh (Sanjana, Wina, 2006: 20) yakni: Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar

berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) merupakan cara pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dengan memberi makna pada setiap materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata Depdiknas, 2003.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) pada siswa kelas V SDN 27 Ampenan Tahun Ajaran 2018/2019.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) efektif meningkatkan hasil belajar khususnya materi teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas V-B SD Negeri 27 Ampenan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa dari siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I hasil belajar siswa baru mencapai rerata 70.78. Dari 37 orang siswa yang telah tuntas 24 orang (64.86%). dengan kata lain belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , dan pada siklus II rerata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86.27 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang (89.19%).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendidikan Jasmani Sekolah Lanjut Tingkat Pertama*. Jakarta.
- Dimiyati dan Modjiono. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Direktorat Pendidikan Tinggi. Jakarta.

- Kanca Nyoman. 2003. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Makalah disajikan dalam *Pelatihan PTK Guru Penjasorkes Se-Bali. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Singaraja.*
- Nur, Mohamad. 1998. *Pendekatan-pndekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran.* Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nurhadi et.al. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapan Dalam KBK.* Cetakan ke-1. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaa Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta : Depdikbud. Dirjendikti.
- Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmanidan Kesehatan 2.* Jakarta: Depdikbud.